

RELEVANSI PENGETAHUAN MASYARAKAT TENTANG LINGKUNGAN DAN ETIKA LINGKUNGAN DENGAN PARTISIPASINYA DALAM PELESTARIAN LINGKUNGAN

Eko Ariwidodo¹

(Dosen STAIN Pamekasan/ email: ariwidodo@telkom.net)

Abstrak: Berdasarkan realitas yang sering dijumpai bahwa kehidupan masyarakat Barurambat di kabupaten Pamekasan, tentang partisipasi masyarakat dalam pemeliharaan atau pelestarian lingkungan masih tergolong rendah, tidak peduli dengan lingkungan sekitarnya dan lokasi tertentu yang terlihat kotor dan kumuh. Permasalahan penelitiannya yaitu untuk mengetahui: (1) hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan partisipasi masyarakat Barurambat kabupaten Pamekasan dalam pelestarian lingkungan; (2) hubungan antara etika lingkungan hidup dengan partisipasi anggota masyarakat Barurambat dalam pelestarian lingkungan hidup; dan (3) hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dan etika lingkungan secara bersama-sama dengan partisipasinya dalam pelestarian lingkungan hidup di Barurambat kabupaten Pamekasan. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional yang bertujuan untuk mencari hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat. Sampel populasi penelitian ini adalah anggota masyarakat khususnya di wilayah Barurambat Pamekasan yang berjumlah 441 orang, dengan menggunakan teknik random sampling. Data penelitian dikumpulkan menggunakan kuesioner. Data penelitian dianalisis menggunakan teknik analisis regresi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) ada hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan dalam masyarakat Barurambat kota Pamekasan yang ditunjukkan dengan besaran korelasi antara X1

¹Eko Ariwidodo adalah dosen tetap untuk matakuliah ilmu logika, filsafat ilmu, filsafat umum, dan hermeneutika di prodi TBI, H. Mohammad Hasan adalah Dosen Tetap Prodi PAI, dan Nina Khayatul Virdyna adalah Dosen Tetap Prodi TBI STAIN Pamekasan.

dan Y yaitu dilihat dari koefisien Beta (β), menunjukkan bahwa $\beta_1 = 0.62$ dengan nilai $t_o = 29,66 > t_{\text{tabel}} = 1.96$ yang berarti H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel pengetahuan (X1) dengan partisipasi (Y) secara sangat signifikan; (2) pengaruh variabel etika lingkungan disamping sangat signifikan, juga mempunyai peringkat kedua setelah variabel pengetahuan. Jika dilihat dari koefisien Beta (β), menunjukkan bahwa $\beta_2 = 0.33$ dengan nilai $t_o = 16.903 > t_{\text{tabel}} = 1.96$ yang berarti H1 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif antara variabel etika lingkungan (X2) dengan partisipasi (Y) secara sangat signifikan; (3) setiap kenaikan satu unit rata-rata pengetahuan dan etika lingkungan secara bersama-sama, akan diikuti kenaikan partisipasi sebesar 2.77 ($1.979 + 0.791 = 2.77$), sehingga memiliki relevansi yang sangat signifikan.

Abstract: *Based on the reality, that is often found to show the life of Barurambat societies in Pamekasan regency especially the societies of participation in the maintenance or preservation of the environment is still relatively low, then the societies do not care about the surrounding environment and the specific location that looks dirty and slum. The research problems would like to know: (1) the relationship between knowledge about the environment and the Barurambat societies' participation of Pamekasan regency in environmental preservation; (2) the relationship between the environmental ethics and the Barurambat societies' participation of Pamekasan regency in environmental preservation; and (3) the relationship between the knowledge about environment and the environmental ethics in association with the participation of environmental preservation especially in Barurambat of Pamekasan regency. This study is the correlation study that has a purpose to find out the relationship of independent variables to the dependent variables. The sample populations of this study are member of societies especially in Barurambat area that is totaled 441 people, by using a random sampling technique. The data is collected by using a questionnaire. The data is analyzed by using regression analysis technique. The result of this study shows that: (1) There is a*

*Relevansi Pengetahuan Masyarakat tentang Lingkungan
dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya
dalam Pelestarian Lingkungan*

positive relationship between the knowledge about environment and the participation of environmental preservation in Barurambat of Pamekasan regency that is showed by the magnitude of the correlation between X1 and Y which is seen from the Beta coefficient (β), showed that $\beta 1 = 0.62$ with value to = $29.66 > t$ table = 1.96 ; that has a meaning H1 is accepted, thus it is able to be concluded that there is a positive relationship between the knowledge variables (X1) and the participation (Y) in very significant;

(2) The influence of the environmental ethic variables is not only very significant but also has a second ranked after the knowledge variables; when is viewed from the Beta coefficient (β), showing the $\beta 2 = 0.33$ with value to = $16.903 > t$ table = 1.96 ; that has a meaning H1 is accepted, thus it is able to be concluded that there is a positive relationship between the knowledge variables (X1) and the participation (Y) in very significant;

(3) In every increase of one unit average knowledge and environmental ethics in common would be followed by the increase in participation of 2.77 ($(1979 + 0791) = 2.77$), thus it has a very significant relevance.

Pendahuluan

Lingkungan hidup selalu mempunyai isu permasalahan yang dapat digolongkan menjadi dua bagian. Pertama, masalah lingkungan yang muncul sebagai akibat dari berbagai gejala alam itu sendiri, misalnya gempa, erupsi, gerhana dan lain-lain. Kedua, masalah lingkungan sebagai akibat campur tangan manusia. Perubahan-perubahan yang disebabkan oleh alam yang selanjutnya merupakan gejala yang ada menimbulkan berbagai dampak kepada penghuninya, tetapi sebahagian besar dampak yang timbul dari perubahan tersebut diselesaikan oleh alam sendiri, yaitu dengan mempertahankan keseimbangan.

Salah satu upaya manusia dalam rangka peduli terhadap lingkungan adalah dengan membatasi perilaku manusia dalam setiap kegiatannya sesuai dengan isi yang dimuat dalam Undang-Undang Lingkungan Hidup tersebut, sehingga antara manusia dan alam terjalin suatu keseimbangan yang senantiasa tetap terjaga dan lestari. Perilaku manusia yang senantiasa peduli lingkungan, salah satu aspeknya, dapat diwujudkan dengan memelihara kelas agar senantiasa dalam keadaan rapi dan bersih.

Dari beberapa potensi pembangunan yang perlu diperhatikan adalah kondisi lingkungan sebagai tempat interaksinya manusia dengan makhluk hidup lainnya maupun makhluk yang tidak hidup. Merosotnya kualitas lingkungan, menipisnya persediaan sumber daya alam dan timbulnya berbagai masalah lingkungan dapat disebabkan oleh kurangnya pengetahuan tentang lingkungan yang dimiliki oleh manusia sehingga menimbulkan kerusakan lingkungan.²

Dalam rangka mengatasi permasalahan lingkungan demi terwujudnya konsep pembangunan berkelanjutan³, maka pemerintah pada saat ini memandang perlunya adanya wadah untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang lingkungan melalui peran serta tenaga penyuluh agar masyarakat selalu berpartisipasi aktif dalam pelestarian lingkungannya.

Lingkungan masyarakat daerah perkotaan seperti di Barurambat kabupaten Pamekasan berjalan sesuai dengan pola kehidupan masyarakat modern, sehingga dituntut untuk terus beradaptasi terhadap perubahan-perubahan yang terjadi dengan sangat cepat. Diharapkan, masyarakat sebagai sumber daya pembangunan di perkotaan mampu memiliki pengetahuan dan kebiasaan untuk memelihara lingkungan sekitarnya tidak terkecuali masyarakat Barurambat di kelurahan Barurambat Timur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan.

Dewasa ini, masyarakat yang berkualitas sudah saatnya menjadi skala prioritas sebagai salah satu sumber daya manusia yang menjalankan pembangunan. Masyarakat yang berkualitas salah satunya ditandai dengan kualitas moral yang dimilikinya.⁴ Adanya peningkatan kualitas moral yang dimiliki akan melahirkan sikap yang baik terhadap sesama manusia maupun terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.⁵ Manusia memiliki tanggung jawab yang besar dalam menjaga dan mempertahankan masa depan seluruh kosmos.⁶

Individu yang berkualitas diharapkan akan melahirkan masyarakat yang memiliki kecerdasan. Salah satu bentuk realisasi kecerdasan adalah bersikap cerdas dalam memperlakukan lingkungan sekitarnya. Pemahaman dan

²<http://episentrum.com/search/pengertian-kualitas-lingkungan-hidup.html>.

³<http://development.web.id/17/arti-dan-makna-pembangunan.php>.

⁴<http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2219176-perwujudan-masyarakat-berkualitas/>

⁵<http://repository.usu.ac.id/bitstream/123456789/30992/3/Chapter%20II.pdf>

⁶<http://www.sunan-ampel.ac.id/ar/images/stories/word-files/kliping/kecerdasan%20ekologis.pdf>.

*Relevansi Pengetahuan Masyarakat tentang Lingkungan
dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya
dalam Pelestarian Lingkungan*

pengetahuan tentang etika (lingkungan)⁷ terus digalakkan oleh dinas terkait, seperti dinas pendidikan, dinas kesehatan, dinas kebersihan dan lingkungan hidup, dinas sosial dan lain-lain. Kondisi masyarakat yang akan datang mempunyai pengetahuan tentang lingkungan hidup dan etika (lingkungan) yang pada akhirnya sifat-sifat tersebut akan melekat pada diri individu, agar menjadi bagian dari kehidupan mereka sehingga mereka mencintai akan lingkungannya dan turut serta aktif dalam pelestarian lingkungan di tempat mereka berada. Sehubungan dengan hal tersebut, berdasarkan kenyataan yang ada, kehidupan masyarakat Barurambat di kabupaten Pamekasan, terutama dalam hal partisipasi dalam pemeliharaan atau pelestarian lingkungan masih tergolong rendah. Rendahnya partisipasi masyarakat tersebut didasarkan pada pengamatan yang dilakukan peneliti terhadap anggota masyarakat.

Fenomena yang ada, masih banyak masyarakat terutama masyarakat Barurambat yang tidak peduli dengan lingkungan sekitar, lingkungan terlihat kotor. Setiap aktivitas atau kegiatan berupa kebersihan lingkungan, partisipasi masyarakat mereka sangat rendah dengan tidak ikut dalam kegiatan pelestarian lingkungan. Menyadari hal tersebut, selayaknya jika permasalahan tersebut dikaji lebih lanjut melalui suatu penelitian terhadap variabel-variabel yang dapat memberikan kontribusi yang berarti yaitu hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan (hidup) dan etika (lingkungan) dengan partisipasinya.

1. Hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan pengetahuan keterampilan dan kemampuan anggota masyarakat. Jalan utama untuk meningkatkan kualitas manusia adalah menambah pengetahuan. Pembangunan tidak dapat dilakukan sendiri oleh pemerintah, melainkan harus bersama-sama dengan masyarakat. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan partisipasi aktif dari masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang lingkungan hidup. Hal tersebut mengingatkan bahwa manusia sebagai salah satu komponen organisme yang mempunyai derajat paling tinggi dan mempunyai kecenderungan untuk memperbaiki ataupun merusak lingkungan. Interaksi manusia yang terus-menerus dengan lingkungan dalam kehidupannya seseorang mengalami proses pengamatan terhadap objek dan tindakan serta pengalaman

⁷Roger Gottlieb, ed., *The Oxford Handbook of Religion and Ecology* (New York: Oxford, 2006), hlm.215; <http://enviroethics.org/>; dan <http://www.questia.com/library/science-and-technology/environmental-and-earth-sciences/environmental-ethics>.

dari lingkungannya, dan pengalaman baru yang akan terus bergabung dalam ingatan sebagai gudang informasi yang kemudian digunakan untuk memikirkan dan mempertimbangkan segala masalah yang dihadapinya.

Manusia sebagai makhluk sosial memiliki tanggungjawab moral akan keberlangsungan alam sekitar. Salah satunya adalah melalui kepedulian terhadap lingkungan, sehingga manusia menjalankan perannya untuk melakukan pelestarian lingkungan. Dari analisis tersebut dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

2. Hubungan antara etika lingkungan dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Adanya upaya untuk mendasarkan diri pada teori etika biosentrisme, ekosentrisme, teori mengenai hak asasi alam, dan ekofeminisme, manusia sebagai anggota masyarakat harus berpartisipasi menentukan kebijakan pengelolaan sumber daya alam dan pelestarian alam atau alam semesta seluruhnya. Dalam hal ini, yang berperan serta untuk melestarikan lingkungan tersebut bukan hanya pemerintah tetapi juga anggota masyarakat Barurambat kabupaten Pamekasan ikut serta menentukan kebijakan publik dan memanfaatkan lingkungan tersebut bagi kepentingan vital manusia. Alasannya, karena secara proporsional anggota masyarakat menanggung beban yang disebabkan oleh rusaknya alam semesta atau lingkungan yang ada.

Oleh sebab itu, masyarakat mempunyai kewajiban moral untuk menghargai alam semesta dengan segala isinya karena alam mempunyai nilai pada dirinya sendiri. Berlandaskan pada nilai tersebut, manusia pun dituntut untuk menghargai dan menghormati benda-benda yang non hayati, karena benda di alam lingkungannya mempunyai "hak yang sama untuk berada, hidup dan berkembang".

Dengan kata lain, alam mempunyai hak untuk dihormati, tidak saja karena kehidupan manusia bergantung pada alam. Tetapi terutama secara ontologis bahwa manusia anggota komunitas ekologis. Bahkan dalam perspektif ekofeminisme, sikap hormat terhadap alam tersebut lahir dari relasi kontekstual manusia dengan alam dalam komunitas ekologis yang dimaksud. Maka sebagai perwujudan nyata dari sikap hormat tersebut, manusia perlu memelihara, merawat, menjaga, melindungi, dan memelihara alam beserta seluruh isinya. Secara negatif itu berarti, manusia tidak boleh merusak dan menghancurkan alam beserta seluruh isinya, tanpa alasan yang bisa dibenarkan secara moral.

*Relevansi Pengetahuan Masyarakat tentang Lingkungan
dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya
dalam Pelestarian Lingkungan*

Manusia harus melakukan penanaman moral atau etika dalam dirinya karena dengan memiliki etika yang baik terhadap lingkungan akan menumbuhkan partisipasi dalam pemeliharaan lingkungan dimana pun berada. Dari analisis uraian tersebut dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara etika lingkungan dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

3. Hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan dan etika lingkungan secara bersama-sama dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Pengetahuan tentang lingkungan hidup seseorang adalah dari hasil proses berpikir yang didasarkan pada pengalaman berinteraksi dengan lingkungan sehingga seseorang dapat memperoleh pengetahuan lingkungan hidup di tempat aktivitasnya. Pada dasarnya, manusia secara pribadi lebih mengetahui perubahan-perubahan yang terjadi di lingkungannya dan mengetahui bagaimana cara menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah tersebut didukung dengan pengetahuan mereka tentang lingkungan hidup. Adanya kesadaran manusia terhadap lingkungan tempat mereka beradaptasi dan tempat manusia menuntut ilmu, maka manusia tersebut cenderung lebih berperan serta atau berpartisipasi dalam pelestarian lingkungan hidup sebagai bagian dari lingkungan tempat tinggal dan tempat melakukan segala aktifitasnya.

Pendidikan yang dimiliki seseorang tentang lingkungan hidup akan menambah pengetahuan mereka tentang lingkungan dimana mereka kelak berada, dan pengetahuan tersebut sudah dilandasi oleh muatan-muatan moral atau etika lingkungan akan asas biosentrisme, ekosentrisme, teori mengenai hak asasi alam, dan ekofeminisme sebagai bagian dari alam sehingga masyarakat Barurambat di kabupaten Pamekasan tersebut akan berpartisipasi dalam memelihara pelestarian lingkungannya. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat diduga bahwa terdapat hubungan positif antara pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama-sama dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Metode Penelitian

Berdasarkan deskripsi teori dan kerangka berpikir serta memperhatikan komponen-komponen pokok yang lain, disusun hipotesis berikut ini:

1. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.
2. Terdapat hubungan positif antara etika lingkungan dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

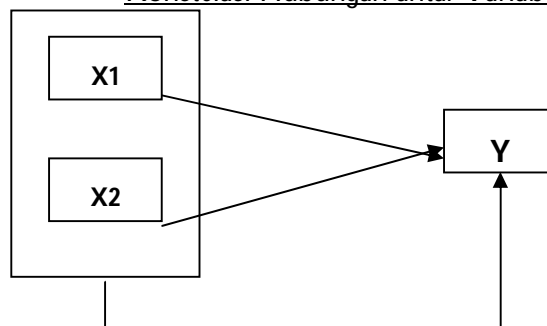
3. Terdapat hubungan positif antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama-sama dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Penelitian bertujuan untuk mengetahui secara empiris: 1) hubungan antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan; 2) hubungan antara etika lingkungan dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan; 3) hubungan secara bersama-sama antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dan etika lingkungan dengan partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Penelitian ini dilaksanakan di kelurahan Barurambat Timur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan. Penelitian ini dilaksanakan selama 3 bulan di yaitu bulan Juli-September 2013. Rencana penelitian ini terjadual sesuai tabel di bawah.

Di dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah *survey*. Metode tersebut dipilih karena bersifat menerangkan atau menjelaskan, yaitu mempelajari fenomena yang ada dengan meneliti hubungan antar variabel.⁸ Variabel terikat dalam penelitian ini adalah partisipasi dalam pelestarian lingkungan (Y). Variabel bebas adalah pengetahuan tentang lingkungan hidup (X_1) dan etika lingkungan (X_2), konstelasi masalah di dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:

Konstelasi Hubungan antar Variabel



Keterangan :

X_1 : Pengetahuan tentang lingkungan

X_2 : Etika lingkungan

Y : Partisipasi dalam pelestarian lingkungan.

Populasi dan sampel dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

⁸Masri Singarimbun, *Tipe Metode dan Penelitian, Metode Penelitian Survei* (Jakarta: LP3ES, 1982), hlm. 8.

*Relevansi Pengetahuan Masyarakat tentang Lingkungan
dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya
dalam Pelestarian Lingkungan*

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek/subjek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.⁹ Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Populasi target dalam penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat Barurambat di kelurahan Barurambat Timur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh, populasi tersebut. Apabila jumlah populasi cukup besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua, maka menurut Sugiyono sampel dapat diambil dari populasi tersebut.¹⁰ Metode sampel yang digunakan adalah random acak sederhana secara proporsional. Pengambilan sampel didasarkan atas probabilitas, yang memiliki karakteristik penting, sehingga dapat merinci setiap elemen dari populasi kemungkinan yang dapat masuk ke dalam sampel. Jumlah sampel dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan rumus Slovin¹¹:

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel

N : Jumlah Populasi

e : Margin kesalahan (0,01)

Dalam penelitian ini populasi masyarakat Barurambat yang berada di kelurahan Barurambat Timur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan, tingkat presisi atau tingkat kesalahan ditetapkan 4 %, maka jumlah sampelnya dapat diketahui sebagai berikut : $1500/3,4 = 441$ responden atau anggota masyarakat Barurambat.

⁹Sugiyono. *Metode Penelitian Administrasi*. (Bandung : Alfabeta, 2006), hlm. 90.; dan Husein Umar. *Metodologi Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada 2005, hlm. 134.

¹⁰*Ibid*, hlm. 90

¹¹*Ibid*, hlm. 156

3. Teknik pengumpulan data

Pengukuran pada penelitian ini menggunakan pengukuran pada situasi nyata di lapangan, sesuai dengan pengalaman, pemahaman dan penilaian para anggota masyarakat atau responden tentang apa yang dialami, bukan apa yang diinginkan. Instrumen yang digunakan untuk mengukur ketiga variabel tersebut dikembangkan melalui indikator dari masing-masing variabel. Sebelum instrumen digunakan untuk penelitian dilakukan pengujian tentang validitas dan reliabilitas dengan membagikan instrumen kepada anggota masyarakat Barurambat. Jawaban tersebut diolah dan dipergunakan untuk menguji instrumen. Validitas dengan koefisien korelasi Pearson (*product moment*) dan tes reliabilitas dengan koefisien Cronbach Alpha pada instrumen dengan jawaban *Likert*.

Selanjutnya untuk instrumen variabel pengetahuan yang mempunyai jawaban dua (ya, tidak atau benar, salah) dilakukan tes validitas dengan koefisien korelasi *biserial* dan tes reliabilitas dengan KR-20. Nilai Cronbach Alpha sebagaimana dalam Triton memuat batasan atau criteria sebagaimana tercantum pada tabel di bawah ini. Tabel tersebut menunjukkan bahwa dengan nilai Cronbach Alpha lebih besar atau sama dengan 0.6 dikatakan bahwa instrumen tersebut *reliable*.

G-Alpha	{	0.0 s.d 0.2	Kurang Reliabel
		0.2 s.d 0.4	Agak Reliabel
		0.4 s.d 0.6	Cukup Reliabel
		0.6 s.d 0.8	Reliabel
		0.8 s.d 1.0	Sangat Reliabel

(Sumber: Triton & Sugiarto, 2006, hlm. 248.)

1. Instrumen penelitian

a). Variabel partisipasi dalam pelestarian lingkungan (Y)

Definisi konseptual

Partisipasi dalam pelestarian lingkungan adalah peran serta masyarakat secara aktif baik berupa pemikiran, kemauan dan tindakan dalam program pemeliharaan ataupun pelestarian lingkungan.

Definisi operasional

Skor yang diperoleh setelah masyarakat Barurambat Timur di kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan mengisi instrumen untuk mengukur Partisipasi dalam pelestarian lingkungan dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen dari variabel ini disusun berdasarkan kisi-kisi yang menetapkan 30 butir pertanyaan, dan setiap butir mempunyai lima alternatif jawaban yakni; sangat setuju; setuju; ragu-ragu; tidak setuju; dan sangat tidak setuju. Data

*Relevansi Pengetahuan Masyarakat tentang Lingkungan
dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya
dalam Pelestarian Lingkungan*

mengenai partisipasi anggota masyarakat kelurahan Barurambat Timur kecamatan Pademawu dalam memelihara pelestarian lingkungan, diperoleh melalui instrumen. Instrumen disusun dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Partisipasi dalam Lingkungan Hidup

No	Indikator	Dimensi			Jumlah
		Keterlibatan	Tanggung Jawab	Kontribusi	
	Di dalam rumah	2, 3, 6	4, 5, 8, 9, 11,12	1, 7, 10	12
	Di lingkungan sekitar rumah	17, 24, 25	15, 18, 19, 20, 26, 27, 30	6,15,24	18
	Jumlah	6	13	11	30

b). *Variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup (X₁)*

Definisi konseptual

Pengetahuan tentang lingkungan hidup adalah hasil dari proses berpikir dan pengalaman seseorang karena interaksi secara terus menerus dengan lingkungan berupa sederetan informasi tentang berbagai objek yang diamati dari ekosistem di lingkungan,

Definisi operasional

Skor yang diperoleh setelah anggota masyarakat Barurambat di kelurahan Barurambat kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan mengisi instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen dari variabel tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi yang menetapkan 30 butir pertanyaan, dan dalam setiap butir mempunyai lima alternatif jawaban yakni; sangat setuju; setuju; ragu-ragu; tidak setuju; dan sangat tidak setuju.

Data mengenai pengetahuan para anggota masyarakat Barurambat di kelurahan Barurambat Timur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan dari variabel pengetahuan tentang lingkungan hidup diperoleh melalui instrumen. Instrumen disusun dengan kisi-kisi sebagai berikut:

Tabel 3.2. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Pengetahuan tentang Lingkungan

o	Indikator	Dimensi Pengetahuan Lingkungan Hidup			Jumlah
		Pemanfaatan	Pemeliharaan	Pengawasan	
	Lingkungan	1, 2, 3, 4	12, 13, 14	21, 22, 23,	11

	fisik			24	
	Lingkungan biologis	5, 6, 7, 8	15, 16, 17	25, 26, 27	10
	Lingkungan sosial	9, 10, 11	18, 19, 20	28, 29, 30	9
	Jumlah	11	9	10	30

c). Variabel etika lingkungan (X_3)

Definisi konseptual

Etika lingkungan adalah nilai atau moral yang dimiliki oleh anggota masyarakat yang berhubungan dengan lingkungannya.

Definisi Operasional

Skor yang diperoleh setelah masyarakat Barurambat di kelurahan Barurambat Timur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan mengisi instrumen untuk mengukur pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan menggunakan skala *Likert*. Instrumen dari variabel tersebut disusun berdasarkan kisi-kisi yang menetapkan 30 butir pertanyaan, dan dalam setiap butir mempunyai lima alternatif jawaban yakni; sangat setuju; setuju; ragu-ragu; tidak setuju; dan sangat tidak setuju.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur etika lingkungan masyarakat Barurambat di kelurahan Barurambat Timur kecamatan Pademawu kabupaten Pamekasan berbentuk kuesioner. Selanjutnya kisi-kisi instrumen tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3.3. Kisi-Kisi Instrumen Variabel Etika Lingkungan

o	Aspek	Dimensi			Jumlah
		MCK	Limbah Domestik	Kualitas Udara	
	Gagasan	1,10,19,28	2,11,20,29	3,12,21,30	12
	Materi	4,13,22	5,14,23	6,15,24	9
	Kegiatan	7,16,25	8,17,26	9,18,27	9
	Jumlah	10	10	10	30

5. Teknik analisis data

Teknik analisis data ditampilkan dalam statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif terdiri atas penyajian data dengan histogram, perhitungan mean, media, modus, simpangan baku dan rentang teoritik. Analisis inferensial (uji hipotesis dengan analisis regresi dan korelasi, baik

seederhana maupun ganda). Sebelumnya perlu diuji persyaratan analisis data normalitas dan homogenitas.

1. Uji persyaratan analisis data

a. Uji normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menentukan apakah data yang diperoleh pada penelitian berdistribusi normal atau tidak, perhitungan uji normalitas dilakukan melalui uji Liliefors. Data hasil penelitian berdistribusi normal bila harga $L_{hitung} < L_{tabel}$ dengan taraf signifikan 0,05.

b. Uji homogenitas

Setelah data yang diperoleh diyakini berdistribusi normal maka langkah selanjutnya adalah menyelidiki kesamaan varians (homogenitas) dari kedua populasi tersebut yang dilakukan berdasarkan *uji Barlet*. Data dapat disimpulkan homogen jika memenuhi harga berikut : $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk taraf signifikan 0,05.

c. Uji linieritas regresi

Uji linieritas regresi dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui apakah nilai regresi yang diperoleh dapat dijadikan patokan dalam pengambilan keputusan yang berarti bermakna pada kesimpulan. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan tabel Anova. Model Analisis Regresi merupakan salah satu model kausal yang menganalisis suatu fenomena adanya hubungan minimal antar dua variabel X dan Y, variabel X memberikan pengaruh kepada Y melalui persamaan $Y = a + b.X + e$. Regresi merupakan hubungan beberapa variabel independen (X's) yang menjelaskan ke satu variabel dependen (Y). Bahkan secara ekstrim dapat dikatakan bahwa hubungan pengaruh beberapa variabel independen (X's) terhadap satu variabel independen (Y).

2. Uji hipotesis

Uji hipotesis dapat dengan analisis regresi dan korelasi baik sederhana maupun ganda. Oleh karena itu, untuk menghitung hubungan secara bersama-sama dari seluruh variabel bebas dan variabel terikat digunakan korelasi berganda dengan rumus:

$$R_{yx_1x_2} = \frac{\sqrt{r^2_{yx_1} + r^2_{yx_2} - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}}{\sqrt{1 - r^2_{x_1x_2}}}$$

Untuk menguji signifikansi korelasi berganda tersebut dihitung dengan menggunakan *uji F* dengan rumus :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Dimana :

- R = Koefisien korelasi ganda
- k = Jumlah variabel independen
- n = Jumlah anggota sampel

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Keempat variable yang terdiri dari pengetahuan, etika dan partisipasi mempunyai koefisien korelasi *product moment* atau *Pearson*. Variabel independen yang terdiri dari dua variabel, yaitu: pengetahuan dan etika lingkungan ternyata mempunyai koefisien korelasi yang relatif rendah. Kedua variabel tersebut merupakan variabel independen sehingga secara kasar persyaratan tidak ada multikolineariti tampaknya dapat dipenuhi. Selanjutnya, koefisien korelasi variabel partisipasi sebagai variabel terikat atau dependen dengan kedua variabel lainnya menunjukkan korelasi yang kuat dan signifikan.

Sebagaimana telah diuraikan bahwa variabel dependen atau Y, ialah variabel partisipasi mengikuti distribusi normal. Dalam tabel 4.2. uraian menunjukkan secara ilmiah bahwa khusus variabel partisipasi atau Y mengikuti distribusi normal, baik yang dilihat melalui uji berdasarkan gambar histogram yang selaras dengan kurva normalnya, maupun dengan uji statistik yang lazim dipergunakan yaitu *Kolmogorov-Smirnov Z*.

Tabel 4.2. One Sample Kolmogorov-Smirnov Test (Uji Normalitas)

		Partisipasi	Pengetahuan	Etika
	n	441	441	441
Normal Parameters	Mean	251	3.06	3.10
	Std. Deviation	0.70	0.22	0.29
Most Ext. Difference	Absolut	0.17	0.20	0.17
	Positive	0.16	0.20	0.17
	Negative	(0.17)	(0.19)	(0.11)
Kolmogorov Smirnov Z		2.05	6.14	4.12
Asymp. Sig.(2 tailed)		0.42	0.21	0.36

A Test distribution is Normal

Model yang telah diaplikasikan pada data menunjukkan kecocokan persamaan secara konseptual maupun secara empiris pada data penelitian ini. Persamaan regresi juga telah memenuhi persyaratan yang diperlukan antara lain variabel dependen mengikuti distribusi normal, tidak ada multikolineariti antar

*Relevansi Pengetahuan Masyarakat tentang Lingkungan
dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya
dalam Pelestarian Lingkungan*

variabel independen, data homoskedastis, galat mengikuti distribusi normal, dan adanya tuna cocok persamaan regresi ganda yang diselaraskan pada data penelitian.

Hasil pengujian hipotesis tersebut menunjukkan bahwa telah terbukti ada hubungan langsung variabel pengetahuan dengan partisipasi secara signifikan, dan hal yang sama untuk variabel etika lingkungan. Selanjutnya secara bersama-sama variabel pengetahuan dan variabel etika lingkungan menentukan variabel partisipasi sebesar 84.8 persen ($R = 0.848$). Berdasarkan nilai t_0 menunjukkan bahwa secara berurutan dari besaran (B) maupun tingkat signifikansinya (t_0) menunjukkan pertama adalah pengetahuan, dan kedua adalah etika lingkungan.

Selanjutnya apabila dikaji lebih lanjut berdasarkan koefisien *partial correlation* (korelasi parsial) yang menunjukkan bahwa adanya korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel-variabel independen lainnya telah dihilangkan. Dalam hal ini, *part correlation* juga dihitung untuk menunjukkan bahwa korelasi antara variabel dependen dengan salah satu variabel independen, setelah pengaruh hubungan linear variabel independen lainnya telah dihilangkan. *Part correlation* juga disebut *semipartial correlation*.

Tabel 4.8. Koefisien Korelasi Parsial

Predictors	Correlations		
	Zero-order	Partial	Part
(Constant) Pengetahuan	0.800	0.815	0.550
Etika Lingkungan	0.497	0.626	0.313

Dependent Variable: Partisipasi

Berdasarkan Tabel 4.8. telah menunjukkan bahwa korelasi antara partisipasi dengan pengetahuan sama dengan 0.80 yang menunjukkan tingkat korelasi sangat kuat. Selanjutnya apabila dilihat dari koefisien korelasi parsial menunjukkan angka yang lebih besar lagi. Angka tersebut adalah angka koefisien korelasi setelah pengaruh variabel etika lingkungan dari hubungan linear antara variabel partisipasi dan variabel pengetahuan. Angka ini menunjukkan bahwa angka koefisien korelasi yang sebenarnya dalam keterkaitan hubungan antara variabel dependen partisipasi dengan variabel-variabel independen berupa pengetahuan dan etika lingkungan.

Selanjutnya apabila *part correlation* antara variabel partisipasi sebagai variabel dependen dengan variabel pengetahuan sama dengan 0.550, setelah

pengaruh variabel etika lingkungan dihilangkan. Oleh karena itu, berdasarkan Tabel 4.8. tersebut menunjukkan bahwa kedua variabel independen tersebut masih berpengaruh semuanya secara signifikan. Kemudian secara konsisten dengan analisis regresi menunjukkan bahwa secara berurutan dari yang paling besar adalah variabel pengetahuan, kemudian variabel etika lingkungan.

Berdasarkan analisis di atas menunjukkan ada pengaruh yang sangat signifikan variabel pengetahuan dan etika lingkungan dengan variabel partisipasi baik secara parsial maupun secara bersama sama. Selanjutnya dianalisis bagaimana secara deskriptif tentang posisi masing masing variabel. Ketiga variabel dibentuk dengan cara merata-ratakan semua item yang valid. Variabel partisipasi, pengetahuan, dan etika lingkungan diukur dengan memakai skala *Likert*.

Tabel 4.9. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

	Mean	Std.Dev.	KV
Partisipasi	2.507	0.702	28.01
Pengetahuan	3.063	0.221	7.21
Etika Lingkungan	3.102	0.291	9.38

Sedangkan variabel pengetahuan dengan tes dengan jawaban benar dan salah. Namun untuk keperluan perbandingan data tersebut dikonversi ke skala lima, sehingga keempat variabel tersebut dapat diperbandingkan. Kemudian penghitungan ketiga variabel disajikan pada Tabel 4.9. yang memuat rata-rata, standar deviasi, dan koefisien variasi.

Dari Tabel 4.9. tersebut menunjukkan bahwa secara rata rata partisipasi paling rendah (2.507) dan secara rata rata partisipasi anggota masyarakat dalam bersih lingkungan di kelurahan Barurambat Timur terutama relatif masih rendah, rata rata 2.5 pada skala Likert (1-5). Adapun rata rata score pengetahuan dan etika lingkungan diatas angka 2 pada skala Likert. Selanjutnya apabila dilihat dari angka standar koefisien variasi (KV) menunjukkan bahwa partisipasi mempunyai tingkat variabilitas yang sangat tinggi dibandingkan dengan variabel lainnya.

Oleh karena itu, walaupun tingkat pengetahuan dan etika lingkungan anggota masyarakat Barurambat cukup tinggi, dan berpengaruh sangat signifikan dengan partisipasi, namun tingkat partisipasi anggota masyarakat dalam program pelestarian lingkungan masih sangat rendah dan masih sangat bervariasi ada yang sangat partisipatif dan ada pula yang tingkat partisipasinya sangat rendah. Rata rata skor pengetahuan masyarakat sama dengan 3.063 dan relatif lebih homogen (KV = 7.21) dibandingkan dengan variabel etika lingkungan yang mempunyai rata rata lebih tinggi (3.102) dan KV = 9.38.

Penutup

Dari hasil analisis data lapangan dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut:

1. Ada relevansi antara pengetahuan tentang lingkungan hidup dengan partisipasi siswa dalam pelestarian lingkungan secara signifikan. Unsur-unsur partisipasi anggota masyarakat dalam program kebersihan lingkungan ataupun pelestarian lingkungan di sekitar kelurahan Barurambat Timur kelas yang masing masing dilihat menurut keterlibatan, tanggung jawab, dan kontribusinya.
2. Ada relevansi antara etika lingkungan dengan partisipasi secara signifikan. Hal tersebut berarti semua unsur pengetahuan (lingkungan fisik, biologis, dan sosial, masing masing dilihat dari dimensi pengetahuan baik pemanfaatan, pemeliharaan, dan pengawasan perlu dipertahankan) dan unsur unsur etika lingkungan (yang masing masing menurut dimensi aktivitas, minat, dan opini) berpengaruh terhadap unsur unsur partisipasi dalam program pelestarian lingkungan di Barurambat kabupaten Pamekasan, yang masing masing dilihat menurut keterlibatan, tanggung jawab, dan kontribusinya.
3. Ada relevansi antara pengetahuan lingkungan hidup dan etika lingkungan secara bersama sama terhadap partisipasi anggota masyarakat dalam pelestarian lingkungan di Barurambat kabupaten Pamekasan. Secara berurutan dari yang terkuat pengaruhnya adalah variabel pengetahuan, kemudian variabel etika lingkungan. Secara rata-rata tingkat partisipasi pada program pelestarian lingkungan masih rendah dan sangat bervariasi, walaupun tingkat pengetahuan dan etika lingkungan cukup tinggi dan secara bersama sama juga berpengaruh secara sangat signifikan.
4. Koefisien variasi (KV) menunjukkan tingkat variabilitas makin besar, makin bervariasi. Hal ini berarti bahwa dimensi yang mempunyai koefisien variasi lebih besar agar mendapatkan prioritas yang lebih besar pula, sehingga dapat dilakukan kombinasi atau optimalisasi antara rata rata yang lebih kecil dengan variasi yang lebih besar. Implikasi umum menunjukkan bahwa secara berurutan variabel partisipasi mempunyai rata rata yang paling kecil dan koefisien variasi yang paling besar, berarti menjadi perhatian sasaran program yang utama di kelurahan Barurambat Timur.

Daftar Pustaka

- Anshary, Saefudin. *Ilmu Filsafat dan Agama*. Surabaya: Bina Ilmu. 1991.
- Attfied, Robin. *The Ethics of the Global Environment. terjemahan Etika Lingkungan Global*. Jakarta: Kreasi Wacana Opset. 2010.
- Chiras, Daniel D. *Environmental Science: Action for a Sustainable Future*. alifornia: The Benyamin/ Cummings Pub. 1991.
- Chissholm M, Roderkek. *Theory of Knowledge*. New Jersey: Prentice-Hill Inc. 1989.
- Davis, Keith & John W. Newstrom, *Human Behavior at Work*. New York: McGraw-Hill Book Company. 1992.
- Delors, Jacques. *Learning: The Treasure Within*. UNESCO: Report to UNESCO of the Internasional Commission on Education for the Twenty-fist Century. 1996.
- Djaali dan Pudji Mulyono. *Pengukuran dalam Bidang Pendidikan*. Jakarta : Grasindo. 2008.
- Dwijoseputro, D. *Ekologi Manusia dan Lingkungan*. Jakarta: PT. Erlangga. 2008.
- Engel, J. Ronald and Joan Gibb Engel. *Ethics of Environment & Development: Global Challenge, International Response*. London: Belhaven Press. 1990.
- Exaltacion Ramos. *Community Participation Model*. Canada: International Development Research Centre. 1986.
- Goldman, A. H. *Moral Knowledge*. Great Britain: TJ. Press Ltd. 1988.
- Gottlieb, Roger ed., *The Oxford Handbook of Religion and Ecology*. New York: Oxford. 2006.
- Gujarati. D. *Essentials of Econometrics*. Nzzew York: McGraw Hill. 1992.
- Hadi S.P. *Manusia dan Lingkungan*. Semarang: Universitas Diponegoro. 2000.
- Hadi, Sudharto. *Aspek Sosial AMDAL*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2005.
- Heruputri, Arimbi. *Peran serta Masyarakat dalam Pengelolaan Lingkungan*. Jakarta: Walhi. 1993.
- Hidayati, Ummi, et. al., *Pengkajian Partisipasi Masyarakat dalam Penanganan Masalah Sosial Perempuan Tindak Kekesaran*. Jakarta: Departemen Sosial RI. 2005.
- Johnson, David W. *Human Relations and Your Career*. New Jersey: Prentice-Hall, Inc. 1978.
- Kadir. *Statistika untuk Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Rosemata Sampurna. 2010.
- Keraf, Soni. *Etika Lingkungan*. Jakarta: PT. Kompas, Media Nusantara. 2006.
- Koentjaningrat, *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia. 1990.

*Relevansi Pengetahuan Masyarakat tentang Lingkungan
dan Etika Lingkungan dengan Partisipasinya
dalam Pelestarian Lingkungan*

- Mikkelsen, Britha. *Metode Penelitian Partisipatoris & Upaya-Upaya Pemberdayaan*, terjemahan Matheos Nalle. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. 1999.
- Murwani, Santoso. *Statistika Terapan*. Jakarta: PPS-UNJ. 2009.
- Naess, Arne. *Ecology, Community and Lifestyle*. Cambridge: Cambridge University Press. 1993.
- Neolaka, Amos. *Kesadaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2008.
- Notoatmodjo, Sukidjo. *Ilmu Kesehatan Masyarakat, Prinsip-Prinsip Dasar*. Jakarta: Rineka Cipta. 1997.
- Paul, Richard W. & Linda Elder, *Critical Thinking Tools for Taking Charge of Your Professional and Personal Life*. New Jersey: Pearson Education, Inc. 2002.
- Pierce, Jon L. & Donald G. Gardner. *Management and Organizational Behavior: An Integrated Perspective*. South Western: Thomson Learning. 2002.
- Reichenbach, Bruce R. *Introduction to Critical Thinking*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc. 2001.
- Reigelath, Charles M. *et al.*, *Intructional Theories in Action, Lesson Illustrating Selected Theories and Models*. Hill Sdate, New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, Publisher. 1987.
- Rubai, Harijah. *Wahai Generasi Muda Apakah Tugasmu*. Jakarta: Balai Pustaka. 1995.
- Sastrawijaya, A. Tresna. *Pencemaran Lingkungan*. Jakarta: Rineka Cipta. 2009.
- Sekjen Depdiknas. *UU Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Biro Hukum dan Organisasi Sekjen Depdiknas. 2003.
- Schweitzer, Albert. *The Ethics of Reverence For Live*. Princeton: Princeton University Press. 1986.
- Siagian, Sontang P. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Administrasi*. Jakarta: Bina Aksara. 1998.
- Singarimbun, Masri. *Tipe Metode dan Penelitian, Metode Penelitian Survei*. Jakarta: LP3ES. 1982.
- Soerjani, Moh. *et al.*, *Lingkungan: Sumber Daya Alam dan Kependudukan dalam Pembangunan*. Jakarta: Universitas Indonesia. 2008.
- Sontang Malik, dan Karden E. *Pengelolaan Lingkungan Hidup*. Jakarta: PT. Djambatan. 2009.
- Sudarminta, J. *Filsafat Organisasi dan Etika Lingkungan Hidup*. Jakarta: STIF Driyarkara. 1993.
- Sugiono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta. 2009.

Eko Ariwidodo

- Sunu, Pramudya. *Melindungi Lingkungan dengan Menerapkan ISO 1400*. Jakarta: Djambatan: Grasindo. 2001.
- Supardi, Imam. *Lingkungan Hidup dan Kelestariannya*. Bandung: Alumni. 1994.
- Suriasumantri, Jujun S. *Filsafat Ilmu sebuah Pengantar Populer*. Jakarta: Sinar Harapan. 1993.
- Suseno, Franz Magnis. *Etika Dasar: Masalah-Masalah Pokok Filsafat Moral* Yogyakarta: Kanisius. 1987.
- Syamsi, Ibnu. *Pokok-Pokok Kebijakan, Perencanaan, Pemograman, dan Penganggaran Pembangunan Tingkat Nasional dan Regional*. Jakarta: CV Rajawali. 2005.
- Tilaar, H. AR. *Pengembangan Sumber Daya Manusia dalam Era Globalisasi*. Jakarta: PT. Grasindo. 1997.
- Winkel, W.S. *Psikologi Pengajaran*. Jakarta: Gramedia. 1991.
- Yeung, Y. M. & T.G. McGee, *Participatory Urban Service In Asia*. Canada: International Development Research Centre. 1986.